BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi bagian yang sangat penting dari proses pembangunan nasional untuk mewujudkan kemajuan pertumbuhan ekonomi suatu negara, hal tersebut berdasarkan Undang Undang (No. 2 Tahun 1985) yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya, yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang baik dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi kepada masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dapat dimulai dengan memperbaiki sumber daya manusia (SDM), Perbaikan kualitas sumber daya manusia diharapkan dapat meningkatkan kualitas dari setiap elemen-elemen pembangunan nasional. Pendidikan merupakan salah satu investasi negara yang sangat penting dikarenakan perananya berpengeraruh besar terhadap perkembangan ekonomi suatu negara. Menciptakan SDM yang memiliki kecakapan serta kemampuan dalam menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat dapat diraih dengan pendidikan yang baik dan berkualitas.

Undang- undang sistem pendidikan nasional (No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan siprutual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara. Proses pembelajaran yang berkualitas dapat meningkatkan potensi manusia yang berkualitas juga, sehingga penting adanya sebuah perencanaan dan pengembangan sistem pendidikan nasional yang nyata.

Dalam mencapai tujuan pendidikan Nasional salah satunya diwujudkan dengan adanya sistem pendidikan kejuruan yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (No 20 Tahun 2003 pasal 15) yang menyatakan bahwa ”Pendidikan menengah kejuruan memiliki tujuan menyiapkan manusia atau peserta didik yang mempunyai bakat dan kemampuan untuk menghadapi dunia kerja dalam bidang tertetu”. Pendidikan jenjang SMK dibuat dengan harapan akan tercipta manusia yang memiliki karakter, keterampilan dan kematangan yang siap dalam menghadapi dunia industri dan dunia usaha hal tersebut mengacu pada Undang-Undang No 2 tentang sistem pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sistem pendidikan Nasional yang mempersiapkan siswa dalam menekuni keahlian bidang tertentu, untuk dapat di persiapkan dalam menghadapi dunia kerja setelah tamat nanti. (Mustaghfirin Amin 2007:1) mengatakan Sistem pembelajaran sekolah kejuruan dibuat dengan pembagian proporsi antara pembelajaran teori dan praktek, dengan perbandingan 30% teori dan pratikum sebanyak 70% . Dengan adanya perbedaaan antara pembagian pembelajaran teori dan praktek di sekolah kejuruan tentunya dengan harapan akan membangun siswa yang memiliki kemampuan *Intelektual* dan juga kemampuan *sof*

THE Character Building UNIVERSITY

skill sesuai dengan jurusan yang mereka ambil di sekolah kejuruan. Kejuruan dengan bidang keahlian pemesinan bubut adalah salah satu wujud sistem pendidikan yang dapat menghasilkan sumber daya manusia dalam mencapai tujuan pendidikan Nasional.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal (18 Pebuari 2022), Sekolah Menengah Kejuruan Dwi warna Medan adalah salah satu sekolah kejuruan yang mempersiapkan siswanya untuk dapat menghadapi dunia kerja sesuai dengan keahlian jurusannya setelah tamat nanti. SMK Dwi warna Medan menggunakan kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 proses pembelajaran di jalankan menggunakan pendekatan ilmiah yaitu dengan cara Mengamati, Menanya, Mengolah, Menyajikan dan Menciptakan. Kurikulum 2013 di gunakan oleh SMK Dwi Warna Medan sebagai penggganti kurikulum KTSP, di dalam kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan yang dilakukan terhadap kurikulum sebelumnya, penyempurnaan yang paling mendasar dapat dilihat dari tujuan kurikulum 2013 yaitu melakukan pengembangan terhadap potensi peserta didik baik dari segi akademik maupun dari sikap dan keterampilan. Permasalahan di SMK Dwi Warna Medan saat ini terkhusus pada mata pelajaran pemesinan bubut dapat dilihat dari kurang maksimalnya kualitas efektif belajar praktek siswa.

Kompetensi pemesinan bubut merupakan salah satu bagian terpenting terhadap siswa SMK jurusan Pemesinan, hal tersebut karena SDM yang ingin dihasilkan dari tamatan jurusan pemesinan adalah dapat bekerja nantinya di dunia usaha dan industri, tujuan kompetensi pemesinan bubut dapat dilihat dari bagaimana progam pembelajaran yang dirancang, berdasarkan silabus mata

pelajaran pemesinan bubut terdapat dua kompetensi yang harus dicapai yaitu pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi yang menjadi target terhadap siswa pemesinan bubut diharapkan akan mampu memberikan keahlian terhadap peserta didik yaitu, dapat memahami, menerapkan, menganalisis dan mempraktikkan kegiatan pembelajaran pemesinan bubut. Program Pengajaran Pelatihan (GBPP) kurikulum (2004) mengungkapkan bahwa SMK Bidang Keahlian Teknik Pemesinan merupakan pendidikan menengah kejuruan pada program diklat teknik pemesinan menyiapkan peserta didik untuk; (1) Mengutamakan persiapan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional dalam lingkup keahlian teknik pemesinan; (2) Menyiapkan mampu meniti karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkungan kemampuan teknik pemesinan; (3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada sekarang ini maupun masa yang akan datang; (4) Menyiapkan tamatan agar menjadi warga Negara yang produktif, adaptif, dan kreatif. Dengan tingginya tujuan dan harapan yang ingin di capai dari tamatan siswa SMK pemesinan bubut maka sistem pembelajaran yang ada harus ditingkatkan lebih baik lagi, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, produktif dan efektif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru mata pelajaran pemesinan dengan Bapak Asbardi pada tanggal 25 pebruari 2022 menemukan data bahwa siswa dalam kegiatan praktek pada saat ini mengalami kesulitan. Kesulitan yang peserta didik alami pada saat kegiatan praktek pada saat ini adalah kurang meratanya kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan praktik. Dari hasil

analisis dan dugaan sementara yang di peroleh berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan siswa kurang mampu dalam memahami dan mengerjakan pekerjaan pada kegiatan praktek adalah kurang lengkapnya bahan ajar cetak *jobsheet* yang digunakan. Hal itu dapat dilihat dari segi komposisi bahan ajar yang digunakan oleh siswa belum begitu lengkap, kurangnya materi ajar yang dibuat dalam bentuk media cetak merupakan salah satu faktor penghambat keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar praktik. Kurang maksimalnya kegiatan belajar yang ada pada saat ini juga dapat dilihat dari kemampuan siswa pada saat kegiatan praktek itu sendiri, siswa pada saat ini ketika sedang praktek sering tidak dapat mencapai target pembelajaran yang telah di tentukan, dampak yang akan timbul apabila siswa sering tidak tepat waktu dalam menyelesaiakan pekerjaan mereka adalah tertundanya materi prkatik lainnya yang harusnya mereka sudah kerjakan, atau bahkan ada materi yang tidak dapat terlaksanakan dikarenakan waktu yang tersedia tidak mencukupi atau tidak dapat dimaksimalkan dengan baik. Penggunaan *jobsheet* di SMK Dwi Warna Medan masih belum begitu memadai, kurang lengkapnya penjelasan di dalam *jobsheet* tersebut dan rangkaian lembaran *jobsheet* yang disajiakan masih belum mampu memberikan efek kemudahan bagi siswa dalam memahami kegiatan belajar praktik, dimana *jobsheet* yang digunakan masih hanya terdiri dari gambar kerja serta penjelasan ukuran gambar. Kegiatan pembelajaran praktek saat ini di SMK Dwiwarna Medan masih cenderung bersifat pembelajaran konvensional, hal itu ditandai dengan peran guru yang masih sangat aktif dalam menjelaskan kepada siswa secara metode ceramah tentang pekerjaaan atau kegiatan yang akan dilakukan

selama praktik berlangsung. Pelajaran pemesinan bubut merupakan pembelajaran yang lebih cenderung terhadap kegiatan praktek, oleh karena itu siswa yang memilih jurusan tersebut tentu menginginkan pembelajaran praktek yang mereka lalui dapat lebih mudah dilaksanakan dan mudah di pahami. Perbaikan sumber belajar merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan, agar tidak menjadi penghambat siswa ketika melaksanakan kegiatan belajar secara mandiri tekhusus lebih terhadap pembelajaran praktek. Dari segi kemandirian siswa untuk belajar dan mempersiapkan diri sebelum kegiatan praktik berlangsung masih juga belum begitu baik, hal tersebut masih kurang dalam sistem pembelajaraan yang ada pada saat ini, kemandirian siswa dapat di bantu dengan dukungan sumber belajar yang diberikan kepada mereka, media pembelajaran *jobshet* akan membangun siswa yang lebih siap, mandiri dan tekun, sebagai dampak fositif karena siswa akan lebih mudah dalam belajar sendiri sesuai dengan petunjuk kerja yang di sediakan di dalam *jobsheet.* Media pembelajaran *jobsheet* juga dapat membantu peran guru dalam menyampaikan informasi terhadap siswa, sehingga dapat menjadi solusi terhadap keadaan saat ini yang memaksakan guru harus menjelaskan secara rinci dan berulang- ulang terhadap proses kegiatan praktik yang akan dilakukan siswa, dengan adanya bantuan *jobsheet* guru akan lebih mudah memberikan penjelasan terhadap siswa- siswa yang kurang memahami bagian- bagian tertentu saja. Menurut hasil pengamatan, pembelajaran praktek pemesinan bubut di SMK Dwi WarnaMedan, pada saat ini perlu adanya perbaikan *jobsheet* yang digunakan oleh siswa, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami kegiatan belajar praktek yang akan dilakukan.

Kurangnya bahan ajar berupa *jobsheet* di SMK Dwiwarna Medan juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang penting di perhatikan dalam sebuah sistem pembelajaran. Menurut Hamzah B. Uno (2011: 23) "motivasi belajar adalah sebuah dorongan dari dalam maupun luar terhadap siswa yang melaksanakan proses belajar untuk mendapatkan tingkah laku belajar yang didukung dengan unsur-unsur pendukung, diantara lain adalah ,adanya keinginan untuk berhasil, dorongan serta kebutuhan akan belajar, cita- cita dan harapan, penghargaan serta lingkungan belajar yang kondusif. Dengan adanya perbaikan kualitas sumber belajar *jobssheet* yang digunakan diharapkan siswa akan lebih semangat dalam belajar, *Jobsheet* yang dikembangkan diharapkan menjadi faktor *exsternal* yang dapat membantu siswa dalam memahami dan memudahkan mereka untuk melaksanakan kegiatan praktek sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

Berdasarkan masalah diatas maka dapat dinyatakan bahwa permasalahan yang dialami oleh SMK Dwiwarna Medan terkhusus pada mata pelajaran permesinan bubut adalah kurangnya media cetak belajar berbentuk *jobsheet* untuk kegiatan praktek yang dimiliki oleh siswa, sehingga dibutuhkan *jobsheet* yang baik dan layak. Dalam kegiatan belajar praktek siswa belum memiliki *jobsheet*yang mampu memudahkan siswa lebih mandiri pada saaat melaksanakan kegitan praktik. Dengan mengacu pada permasalahan- permasalahan diatas penulis tertarik untuk membuat sebuah penelitian yang berjudul **"Pengembangan *jobsheet* pemesinan bubut kelas XI di SMK Dwi Warna Medan".**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah maka dapat dibuat identifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1) Keefektifan belajar belum tercapai sebagai dampak kurangnya bahan ajar cetak yang dimiliki oleh siswa.
2) Kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran praktek belum merata.
3) Siswa kurang memahami pembelajaran praktek pemesinan bubut dikarenakan kurangnya media cetak bahan ajar *jobsheet* ketika praktek.
4) Jobshet yang digunakan oleh siswa masih hannya dalam berbentuk gambar kerja, sehingga siswa kurang memahami dalam proses kegiatan praktek
5) Pembelajaran praktek permesinan bubut masih cenderung dengan sistem pembelajaran konvensional, dimana guru lebih dominan menjelaskan secara metode ceramah terhadap kegiatan praktek yang akan dilaksanakan.
6) Siswa dalam mengerjakan *job* yang diberikan belum dapat menyeselesaikan pekerjaannya sesuai dengan waktu yang di sediakan oleh guru.
7) Tingkat kemandirian siswa dalam mempersiapkan diri sebelum pembelajaran praktik masih tergolong kurang.
8) Guru masih harus sering menjelaskan secara berulang- ulang sebagai dampak tidak adanya acuan yang dapat digunakan oleh siswa ketika praktik.
9) Motivasi belajar siswa masih tergolong rendah dikarenakan keterbatasan media pembelajaran *jobsheet*.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan keterbatasan waktu yang tersedia, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar dalam penelitian ini lebih efektif dan efisien serta terarah, maka masalah yang diteliti dibatasi sebagai berikut:

1) Mengembangkan Jobshet Pemesinan bubut yang tervalidasi pada jurusan teknik pemesinan di SMK Dwi warna Medan.
2) Pengembangan *jobsheet* berdasarkan kompentensi dasar membubut rata, bubut bertingkat, membuat tirus,dan membuat ulir.

1.4 Rumusan Masalah

Berdalasarkan latar belakang masalah, Identifikasi masalah dan batasan masalah maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1) Bagaimana pengembangan *jobsheet* sebagai sumber belajar pada mata pelajaran permesinan bubut kelas XI di SMK Dwiwarna Medan?
2) Bagaimana kelayakan *jobsheet* yang telah dikembangkan untuk sumber belajar praktek permesinan bubut di SMK Dwiwarna Medan?

THE Character Building UNIVERSITY

1.5 Tujuan pengembangan Produk

Sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini adapun tujuan pengembangan produk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Menghasilkan *jobsheet* yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar praktek permesinan bubut di SMK Dwiwarna Medan.
2) Mengetahui tingkat kelayakan *jobsheet* permesinan bubut yang dikembangkan di SMK Dwiwarna Medan.

1.6 Mamfaat penelitian Pengembangan

Mamfaat yang diharapkan setelah penelitian ini dapat berguna terhadap beberapa kalangan diantara lain sebagai berikut:

1) Bagi peneliti
    a. Menambah pengetahuan serta wawasan dalam melakukan sebuah riset penelitian .
    b. Sebagai latihan dan memperdalam ilmu dalam membuat tulisan karya ilmiah.
    c. Sebagai syarat menentukan kelulusan dari Universitas Negeri Medan
2) Bagi Sekolah

    Sebagai bahan pertimbangan dalam menperbaiki kualitas pembelajaran yang masih belum efektif.
3) Bagi Siswa
    a. Membantu siswa untuk lebih mudah memahami pembelajaran pemesinan bubut.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

b. Membantu siswa untuk memberikan kesempatan mengembangkan diri secara mandiri.

c. Membantu siswa ketika melaksanakan praktek dengan berbantuan bahan ajar .

d. Menambah wawasan siswa baik secara teori maupun praktek dalam mata pembelajaran pemesinan bubut.

4) Bagi Guru

a. Mempermudah guru ketika proses mengajar dengan adanya bantuan *jobsheet.*

b. Membantu guru dalam memberikan bahan ajar terhadap siswa dalam berbentuk *jobsheet.*

c. Mempermudah guru dalam mengawasi siswa pada saat proses belajar praktek.

5) Bagi Universitas

Dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan kajian atau sumber referensi bagi mahasiswa UNIMED dan dapat dijadikan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan pengembangan penelitian selanjutnya.

1.7 Spesifikasi Produk yang diharapkan

Produk yang akan dikembangkan di dalam penelitian ini diharapkan mampu memenuhi sfesipikasi capaian antara lain sebagai berikut:

1) *Jobsheet* yang dikembangkan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran secara individu maupun kelompok.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

2) Dengan menggunakan *jobsheet* yang telah dikembangkan diharapkan mampu mengurangi hambatan dalam pembelajaran, terkhusus dari segi bahan ajar cetak yang masih kurang.
3) Dengan adanya *jobshet* diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
4) *Jobsheet* yang dikembangkan diharapkan mampu membuat siswa lebih mandiri dan meningkatkan semangat belajar siswa.
5) *Jobsheet* yang dibuat harus memenuhi standar penulisan *jobsheet* yang baik antara lain: memiliki judul, *jobssheet* di buat berdasarkan kompetinsi inti dan kompetensi dasar, membuat materi singkat yang mendukung, gambar kerja, ukuran, langkah kerja, keselamatan kerja dan lembar evaluasi.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Dalam pembelajaran pemesinan bubut di SMK Dwiwarna Medan pada saat ini masih menggunakan *jobsheet* yang kurang lengkap, hal tersebut ditandai dengan lembar kerja yang diberikan oleh guru masih hannya dalam bentuk gambar kerja dan ukuran gambar. Pentingnya pengembangan media pembelajaran berbentuk *jobsheet* yang mudah di pahami oleh siswa merupakan salah satu langkah yang dapat meningkatkan kualiatas pembelajaran terkhusus dalam pembelajaran praktek permesinan bubut.

1.9 Asumsi dan keterbatasan pengembangan

Pelajaran permesinan bubut yang akan diangkat dan di kembangkan dalam penelitian ini adalah berdasarkan kompetensi dasar dan kompetinsi inti yang ada pada rencana pemebelajaran tahunan, pengembangan ini akan di fokuskan dengan

meninjau aspek kebutuhan yang paling penting. Dalam pembelajaran praktek pemesinan bubut, penjelasan yang rinci dan efektif secara umum dibutuhkan siswa pada saat awal kegiatan praktek, karena siswa baru mengenal dan meraba mengenai mesin bubut, untuk membuat penelitian ini lebih terfokus, maka penelitian ini akan membatasi job yang akan dikembangkan yaitu: Membubut mendatar , Membubut bertingkat, membuat champer, tirus dan ulir.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY